

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

i. Perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kab. Blitar Triwulan I Tahun 2025

A. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan Januari Tahun 2025

Kabupaten Blitar merupakan daerah sentra pertanian dan peternakan di Jawa Timur dan Tingkat Nasional. Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Blitar pada bulan Januari 2025 mengalami kenaikan dengan kontribusi dominan yaitu dari cabai rawit, cabai merah dan telur ayam ras. Sedangkan nilai IPH Bulan Januari 2025 mengalami kenaikan secara berturut-turut yang terjadi pada Minggu ke-1,2,3 dan 4 yaitu sebesar : 7,59; 8,26; 7,89 dan 7, dengan rincian komoditi penyumbang penurunan IPH sebagai berikut:

- Januari Minggu ke 1 IPH 7,59 dengan kontribusi Cabai Rawit (4,24); Cabai Merah (2,49); Telur Ayam Ras (0,62);
- Januari Minggu ke-2 IPH 8,26 dengan komoditi Cabai Rawit (5,35); Cabai Merah (2,14); Telur Ayam Ras (0,5);
- Januari Minggu ke-3 IPH 7,89 dengan komoditi penyumbang Cabai Rawit (5,1023); Cabai Merah (2,1877); Telur Ayam Ras (0,4261);
- Januari Minggu ke-4 IPH 7, dengan komoditi Cabai Rawit (4,31); Cabai Merah (2,31); Telur Ayam Ras (0,38).

1. Cabai Rawit

Cabai Rawit mempunyai kontribusi penyumbang kenaikan IPH terbesar selama 4 minggu berturut-turut di Bulan Januari yaitu : 4,24; 5,35; 5,1023; dan 4,31. Di Kabupaten Blitar selama bulan desember dan januari terjadi puncak musim hujan yang mengakibatkan gangguan pada produksi cabai rawit terutama di kecamatan sentra penghasil cabai rawit di daerah Selatan Kabupaten Blitar Selatan yaitu: wates, binangun, panggungrejo, wonotirto dan bakung. Keadaan ini diperparah dengan tingginya permintaan cabai rawit karena Hari Raya Natal dan Libur Panjang akhir tahun. Dengan berkurangnya pasokan dan tingginya permintaan mengakibatkan harga cabai rawit di Kab. Blitar mengalami kenaikan.

2. Cabai Merah

Cabai merah memberikan kontribusi terbesar kedua pada kenaikan IPH Kab Blitar Bulan Januari selama 4 minggu di bulan Januari yaitu : 2,49; 2,14; 2,1877; 2,31. Sama dengan cabai rawit, cabai merah juga mengalami permasalahan yang sama di Kab. Blitar daerah selatan, yaitu kendala hujan menyebabkan panen raya cabai merah menjadi terganggu. Produksi terbatas dan kenaikan permintaan menyebabkan kenaikan harga cabai merah.

3. Telur Ayam Ras

Komoditi telur ayam ras memberikan kontribusi kenaikan harga pada minggu I,II,III dan IV bulan januari dengan kontribusi : 0,62; 0,5; 0,4261 dan 0,38. Kenaikan telur ayam ras ini disebabkan kenaikan permintaan sebagai dampak libur Panjang akhir tahun menyebabkan telur ayam ras berkontribusi pada kenaikan harga di Kab. Blitar walaupun cenderung relative rendah. Selain hal tersebut, kenaikan telur ayam ras juga disebabkan oleh fluktuasi harga jagung sebagai bahan baku utama pakan ternak ayam yang cenderung masih tinggi.

B. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan Februari Tahun 2025

Jika selama bulan Januari mengalami kenaikan, IPH Kabupaten Blitar Selama Bulan Februari selama 4 minggu mengalami penurunan berturut-turut yaitu sebesar : -3,21; -4,41; -3,84 dan -2,6. Untuk kontribusi komoditi penyumbang penurunan adalah sebagai berikut :

- Februari Minggu ke-1 IPH -3,21 dengan kontribusi penurunan Cabai Rawit (-1,84); Daging Ayam Ras (-0,81); Bawang Merah (-0,52)
- Februari Minggu ke-2 IPH -4,41 dengan komoditi Cabai Rawit (-2,1); Cabai Merah (-0,66); Daging Ayam Ras (-0,78);
- Februari Minggu ke-3 IPH -3,84 dengan komoditi penyumbang penurunan Cabai Rawit (-1,74); Cabai Merah (-0,68); Daging Ayam Ras (-0,6)
- Februari Minggu ke-4 IPH -2,6, dengan komoditi penyumbang penurunan Cabai Rawit (-2,1); Cabai Merah (-0,66); Daging Ayam Ras (-0,78);

1. Cabai Rawit

Cabai rawit memberikan kontribusi penurunan IPH pada minggu ke-1,2,3 dan 4 Bulan Februari dengan nilai -1,84; -2,1; -1,74 dan -2,1. Curah hujan menjadi normal sehingga mulai ada panen cabai rawit di sentra cabai di Kab. Blitar sehingga harga cabai rawit mengalami penurunan.

2. Cabai Merah

Cabai merah memberikan kontribusi penurunan IPH pada minggu ke-2,3 dan 4 Bulan Februari sebesar -0,66; -0,68; -0,66. Hal ini disebabkan karena produksi cabai merah yang mulai pulih dan ada pasokan di pasaran menyebabkan harga cabai merah mulai turun.

3. Daging ayam ras

Daging ayam ras memberikan kontribusi penurunan IPH bulan februari minggu ke-1,2,3 dan 4 sebesar -0,81; -0,78; -0,6 dan -0,78. Penurunan ini disebabkan mulai turunnya permintaan di pasaran akan daging ayam ras.

4. Bawang Merah

Bawang merah memberikan kontribusi penurunan IPH pada minggu ke-1 bulan februari dengan nilai -0,52. Sama halnya dengan cabai merah dan cabai rawit, mulai ada pasokan dan panen bawang merah di pasaran menyebabkan harga bawang merah cenderung turun.

C. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan Maret Tahun 2025

Memasuki Bulan Ramadhan dan Hari Besar Keagamaan Nasional, IPH Kabupaten Blitar selama bulan maret mengalami kenaikan pada minggu ke-1,2,dan 3 sebesar 5,62; 4,66; dan 4,49. Hal ini disebabkan mulai memasuki Bulan Ramadhan yang diikuti dengan kenaikan permintaan dan konsumsi yang tinggi di Masyarakat. Untuk barang pokok dan penting yang memberikan kontribusi kenaikan harga di IPH Kabupaten Blitar bulan maret yaitu :

Maret Minggu ke-1 IPH 5,62 dengan kontribusi Cabai Rawit (2,55); Cabai Merah (0,82); Bawang Merah (1,15)

- Maret Minggu ke-2 IPH 4,66 dengan komoditi Cabai Rawit (2,49); Bawang Merah (1,23); Daging Ayam Ras (0,52)
- Maret Minggu ke-3 IPH 4,49 dengan komoditi Cabai Rawit (2,59); Bawang Merah (1,33); Daging Ayam Ras (0,39);

1. Cabai Rawit

Cabai Rawit memberikan kontribusi kenaikan IPH pada minggu ke-1, 2 dan 3 Bulan Maret dengan nilai 2,55; 2,49 dan 2,59. Hal ini disebabkan pasokan cabai rawit yang masih belum bisa memenuhi permintaan selama bulan Ramadhan yang mengalami kenaikan cukup banyak.

2. Cabai Merah

Cabai Rawit memberikan kontribusi kenaikan IPH pada minggu ke-1 Bulan Maret dengan nilai 0,82. Hal ini disebabkan panen cabai rawit yang masih belum bisa memenuhi permintaan selama bulan Ramadhan yang mengalami kenaikan cukup banyak.

3. Bawang Merah

Komoditi bawang merah memberikan kenaikan IPH Kab. Blitar di Minggu ke-1,2 dan 3 Bulan Maret dengan nilai 1,15; 1,23; dan 1,33. Hal ini disebabkan kenaikan permintaan selama Bulan Ramadhan dan pasokan yang terbatas menyebabkan kenaikan harga bawang merah.

4. Daging Ayam Ras

Daging ayam ras memberikan kontribusi kenaikan harga selama bulan maret pada minggu ke-2 dan 3 dengan nilai : 0,52 dan 0,39. Hal ini disebabkan memasuki bulan Ramadhan dan Lebaran menyebabkan lonjakan permintaan daging ayam.

II. Potensi Risiko Inflasi ke Depan di Kabupaten Blitar

1. Perubahan iklim menyebabkan perubahan pola curah hujan yang membawa dampak pergeseran waktu tanam dan pergeseran waktu panen, disamping juga turut mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi tanaman pangan seperti beras, cabai rawit, cabai merah dan bawang merah.
2. Tingginya harga jagung kering sebagai bahan baku utama pakan ternak ayam petelur dan daging ayam ras. Hal ini menyebabkan resiko tinggi usaha peternakan dan mengancam keberlangsungan budidaya ayam petelur dan pedaging yang banyak di jalankan oleh peternak rakyat.
3. Program Nasional Makan Bergizi Gratis (MBG) membuat peternak bersemangat untuk menaikkan produksi sehingga terjadi over produksi dan over stok produk telur ayam dan daging ayam. Hal ini bisa menyebabkan turunya harga telur ayam dan daging ayam.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa permasalahan yang perlu menjadi perhatian dan dapat mempengaruhi inflasi/ IPH di Kabupaten Blitar khususnya di Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

◦

Puncak musim hujan mengakibatkan gangguan pada produksi dan panen hortukultura di

1. Kab. Blitar dan Kab/Kota tetangga, menyebabkan pasokan berkurang dan disertai dengan kenaikan permintaan selama Bulan Ramadhan dan HBKN menyebabkan harga hasil tanaman hortikultura menjadi naik.
2. Kenaikan Harga daging ayam ras dan telur ayam ras yang disebabkan oleh kenaikan permintaan Masyarakat selama Bulan Ramadhan dan HBKN, disamping kenaikan jagung sebagai bahan baku utama pakan ayam pedaging.
3. Berlanjutnya peningkatan harga komoditas hortikultura seperti cabai rawit, cabai merah, bawang merah yang disebabkan penurunan kuantitas dan kualitas hasil produksi akibat kondisi cuaca curah hujan yang tinggi mengganggu pertumbuhan tanaman.
4. Berlanjutnya kenaikan harga emas dunia membawa dampak kenaikan emas dalam negeri yang ikut disebabkan oleh konflik Rusia-Ukraina, Israel dan Palestina.
5. Berlanjutnya penyesuaian harga rokok sejalan dengan kenaikan tarif cukai dan PPN rokok, membuat pengusaha melakukan penyesuaian harga jual secara bertahap untuk tetap menjaga pangsa pasar.

Namun demikian, tekanan IPH/ Inflasi sedikit tertahan oleh beberapa faktor berikut, diantaranya :

1. Berbagai program yang dilakukan dalam rangka mengantisipasi kenaikan harga bahan pangan melalui peran aktif TPID Kabupaten Blitar dan Satgas Pangan dalam menjamin ketersediaan barang kebutuhan pokok dan keterjangkauan harga yaitu dengan pantau harga kebutuhan pokok secara rutin, operasi pasar, sidak pasar, dan Kerjasama Antar Daerah dengan Kab/Kota penghasil cabai dan bawang merah.
2. Kerjasama dengan Pos Indonesia untuk pengadaan bahan pokok dengan harga terjangkau kepada Masyarakat di Kabupaten Blitar.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kabupaten Blitar sebagai sentra dari pertanian dan peternakan, tetap focus menjaga produksi di Tengah perubahan iklim yang membawa dampak pada kualitas dan kuantitas produksi. TPID Kabupaten Blitar pada Triwulan I Tahun 2025 tetap fokus pada 9 langkah konkrit pengendalian inflasi arahan Menteri Dalam Negeri setiap hari senin melalui zoom Pengendalian Inflasi di Daerah. Untuk tribulan I, TPID Kabupaten Blitar masih melakukan 6 langkah konkrit yaitu:

1. pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia:

TPID Kabupaten Blitar melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan melakukan pemantauan harga kebutuhan pokok setiap hari melalui aplikasi SP2KP Kemendag data diambil dari Pasar Kanigoro. Disamping itu juga rutin melakukan pemantauan di Pasar Wlingi dan Sutojayan dan kemudian di Upload di siskaperbapojatimprov.go.id

2. Melaksanakan Operasi Pasar Murah:

NO	TANGGAL TEMPAT		KOMODITI/ Keterangan
1	6 Maret	Pasar Wlingi	Minyakita Rp. 14.700/liter sebanyak 200 karton
2	12 Maret	Pasar Kanigoro	Beras SPHP @5 kg Rp. 57.000 sebanyak 2 Ton dan Minyakita Rp. 14.700/liter sebanyak 200 Karton
3	18 Maret	Kantor Desa Wates	Beras SPHP @5 kg Rp. 57.000 sebanyak 2 Ton dan Minyakita Rp. 14.700/liter sebanyak 200 Karton
4	19 Maret	Kantor Kejaksaan Kab. Blitar	Sembako Murah dan Produk UMKM Kan. Blitar
5	19 Maret	Pasar Lodoyo	Beras SPHP @5 kg Rp. 57.000 sebanyak 2 Ton dan Minyakita Rp. 14.700/liter sebanyak 200 Karton
6	20 Maret	Kantor Camat Srengat	Beras SPHP @5 kg Rp. 57.000 sebanyak 2 Ton dan Minyakita Rp. 14.700/liter sebanyak 200 Karton
7	24 Maret	Playground Barat Kantor Bupati	Sembako Murah dan Produk UMKM Kan. Blitar
8	25 Maret	Playground Barat Kantor Bupati	Sembako Murah dan Produk UMKM Kan. Blitar

Sedangkan untuk program Badan Pangan Nasional kerjasam dengan Kantor POS di Kabupaten Blitar ada 8 tempat Pelaksanaan Kecamatan : Ponggok, Kanigoro, Kalipang Sutojayan, Nglegok, Sumberdiren Garum, Talun, Beru Wlingi, dan Kesamben. Dengan masing-masing komoditi yang dijual yaitu: gula pasir @Rp. 15.000/kg; beras SPHP @5 kgRp. 60.000 , dan Telur Ayam Rp. 28.000/kg

3. Melaksanakan inspeksi mendadak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang: - Sidak Pasar Grosir Wlingi (24 Februari 2025) bersama Satgas Pangan Kabupaten Blitar -Pelaksanaan Sidak Pasar oleh Bupati, Wakil Bupati dan Forkopimda untuk mengecek ketersediaan bahan pangan dan keterjangkauan harga di Pasar Wlingi pada tanggal 6 Maret 2025.
- 2 kali Monev Distribusi Pupuk subsidi oleh Tim KP3, untuk memastikan ketersediaan pupuk bersubsidi di kios sebelum masa tanam.
4. Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting : Penjajakan Kerjasama dengan Pemkot probolinggo dalam pengadaan jagung dan telur (31 januari 2025)
5. Berkoordinasi dengan Daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan terutama dengan daerah penghasil jagung yaitu: Kota Probolinggo, Kab. Bima dan Kab Dompu.
6. Rapat teknis tim pengendalian inflasi Daerah : HLM TPID oleh Bupati, Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah , Rapat Koordinasi Pengendalian Harga menjelang HBKN Ramadhan 2025, Rapat Koordinasi Persiapan Pasar Murah dan Bazar Ramadhan.
7. Terkait pelaksanaan operasi mudik Tahun 2025, Dinas Perhubungan dan Satpol PP mendukung kegiatan Pos Pelayanan dan Pos Pengamanan Polres dan Polresta Blitar tanggal 17 Maret s.d. 15 April 2025. Untuk tempat berada di : Pos Pelayanan (Depan Kantor Bupati Kanigoro), Pos Pengamanan Wling, Pos Pengamanan (Penatara dan

Srengat). Untuk penyediaan Mudik Gratis di Kabupaten Blitar sementara tidak menyediakan

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai program dan kebijakan Pemerintah Kabupaten Blitar dalam mendukung TPID yang dilaksanakan selama Triwulan I Tahun 2025 merupakan kebijakan yang sangat efektif dalam upaya pengendalian inflasi yang berasal dari kelompok pangan dan non pangan. Dampak dari kebijakan dan upaya-upaya tersebut telah menjaga inflasi /IPH Kabupaten Blitar tetap stabil dan terkendali. Beberapa evaluasi selama Triwulan I Tahun 2025 tersebut adalah sebagai berikut :

1. Selama 11 minggu Triwulan I Tahun 2025, 7 minggu IPH Kab. Blitar mengalami kenaikan yaitu 4 minggu pertama di bulan Januari dan 3 minggu terakhir selama bulan Maret. Kenaikan IPH di 4 minggu pertama lebih disebabkan karena terganggunya produksi hortikultura di Kabupaten Blitar karena masalah cuaca. Sedangkan kenaikan dalam 3 minggu terakhir disebabkan kenaikan permintaan Masyarakat selama Bulan Ramadhan dan HBKN. Penurunan IPH hanya terjadi pada 4 minggu di Bulan Februari, Dimana produksi hortikultura kembali normal dengan cuaca curah hujan yang mendukung.
2. Sembilan Rekomendasi pengendalian inflasi di daerah dari Kemendagri, TPID Kabupaten Blitar masih melakukan 6 langkah konkrit yaitu : pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia, Melaksanakan Operasi Pasar Murah, Melaksanakan inspeksi mendadak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang, Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting, Berkoordinasi dengan Daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan dan Rapat teknis tim pengendalian inflasi Daerah. Untuk Pencanaan Gerakan menanam, akan dilakukan pada bulan Juni sesuai perencanaan dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. Untuk subsidi biaya transportasi dari APBD dan Belanja Tidak Terduga, Kab. Blitar masih belum melaksanakan.
3. TPID Kabupaten Blitar berperan aktif untuk berkoordinasi dengan Bulog Kantor Cabang Tulungagung yang ada di Blitar dan Kodim 0808, untuk melakukan program nasional pemerintah penyerapan gabah petani dengan harga Rp. 6.5000/kg. Usaha ini sangat penting dilakukan untuk menjamin ketersediaan beras sebagai stock Cadangan pangan pemerintah dengan menyerap hasil panen raya petani padi di puncak musim panen yaitu di bulan Maret dan April.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Blitar kedepan, TPID Kabupaten Blitar merekomendasikan beberapa hal dalam perumusan kebijakan pengendalian inflasi, diantaranya :

1. Seiring dengan penurunan luas dan produksi panen padi dan hortikultura di Kabupaten Blitar, maka perlu pemanfaatan teknologi untuk intensifikasi dan ekstensifikasi produksi dengan cara:
 - a. Untuk tanam padi melalui : pompanisasi air, pemanfaatan lahan tidur, manajemen pengairan melalui HIPPA (Himpunan Petani Pemakai Air).
 - b. Untuk cabai merah dan rawit pemanfaatan green house untuk meningkatkan produksi dan ketahanan tanaman terhadap hama penyakit.
2. Untuk menjaga kestabilan harga komoditi bahan pokok dan penting produksi di

Kabupaten Blitar, maka perlu dilakukan:

a. Untuk Cabai Merah dan rawit perlu penambahan dan perluasan kelompok tani yang mengikuti pasar lelang cabai di Kec. Wonodadi untuk memberikan kepastian harga di Tingkat petani dan perluasan pemasaran. b.

Untuk beras, memanfaatkan lumbung pangan milik Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa untuk menyerap beras di saat panen raya beras dan didistribusikan saat terjadi lonjakan harga beras. c.

Produk telur, memanfaatkan pabrik tepung telur untuk menyerap telur di saat harga telur dibawah Harga Pokok Penjualan d.

Untuk daging ayam, mengajukan proposal bantuan freezer daging ayam ke Badan Pangan Nasional agar memudahkan distribusi daging ayam dan umur simpan daging ayam.

3. Melakukan koordinasi dengan Bulog Kantor Cabang Tulungagung dan Komandan Kodim 0808 untuk pelaksanaan teknis di lapangan penyerapan gabah petani agar bisa memenuhi target dan kuota serapan gabah di Kabupaten Blitar.